BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama sangat penting diberikan kepada peserta didik dengan cara membentuk dan membangun karakter serta akhlak yang baik kepada mereka. Adapula sebagai pendidik yang profesional, seorang guru harus berusaha mengajar peserta didik, memberikan arahan, bimbingan, latihan dan penilaian. Pendidikan agama dianggap hal yang paling utama oleh pendidikan sekolah, karena pendidikan agama islamlah yang dapat membentuk perilaku yang baik pada peserta didik. Kemampuan dalam memilih strategi yang matang dan efektif bagi guru dapat memudahkan untuk membentuk perilaku dan kepribadian baik peserta didik. Dengan strategi tersebut dapat memudahkan peserta didik untuk terbiasa dalam melakukan kegiatan dan hal hal positif dalam kehidupan sehari-harinya (Ramadani dan Ependi, 2023).

Mata pelajaran A**kidah Akhlak** memiliki strategis dalam internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak adalah bagian integral dari ajaran agama yang harus tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Guru Akidah Akhlak tidak hanya berstrategi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan moral (*uswah hasanah)* bagi siswa. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan karakter empati dan kerja sama. Perbedaan latar belakang sosial siswa, keterbatasan metode pembelajaran yang berorientasi karakter, dan kurangnya pendekatan kontekstual menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak secara maksimal.

Pembentukan karakter merupakan tujuan utama pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Di tengah berbagai tantangan globalisasi dan degradasi moral, pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang mendesak untuk memperkuat jati diri bangsa, terutama pada generasi muda (Kemdikbud, 2017).

Ada lima nilai-nilai utama karakter bangsa yang terdapat pada gerakan PPK, yaitu: religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Pada penelitian ini dipilih karakter gotong royong/kerja sama sebagai fokus penelitian. Di dunia pendidikan, baik di dalam maupun di luar sekolah, keterampilan kerja sama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya, masalah yang dihadapi sekarang ini yaitu kerja sama siswa yang belum optimal. Permasalahannya yaitu mereka pergi ke sekolah, tetapi cara belajar hanya terbatas mendengarkan keterangan guru dan kurang berupaya memahami isi bidang studi yang diajarkan oleh guru, dan pada saat ujian mereka mengungkapkan kembali isi bidang studi yang telah mereka hafalkan (Rosita & Leonard, 2015).

Kerja sama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok kelompok tertentu yang mempunyai tujuan/kepentingan yang sama dengan anggota yang lainnya pada saat bersamaan dan saling berkaitan erat (Devi & Pusari, 2017). Sedangkan menurut karakter kerja sama dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi, meningkatkan rasa percaya diri, dan siswa akan lebih mudah melakukan adaptasi pada lingkungan yang baru. Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan maka karakter kerja sama dapat terbentuk melalui interaksi oleh suatu kelompok dengan melakukan suatu kegiatan di sekolah ataupun di luar sekolah (Yulianti, 2016).

Karakter **empati** dan **kerja sama** merupakan dua aspek penting dalam pengembangan moral sosial siswa. **Empati** memungkinkan siswa untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, sedangkan **kerja sama** menumbuhkan kesadaran kolektif, tanggung jawab bersama, dan solidaritas sosial. Kedua nilai ini sangat relevan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan toleran.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak bisa dipisahkan dari penguatan akidah dan pembinaan akhlak. **Mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah**

berstrategi sentral dalam menanamkan nilai-nilai luhur, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun alam semesta. Guru Akidah Akhlak bukan hanya sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai pembina moral dan teladan akhlak mulia yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, **strategi yang digunakan guru** dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa.

MTs Miftahul Ulum Cermenan sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah tentu memiliki strategi strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada siswa. Namun demikian, dalam praktiknya, pembentukan karakter siswa tidak terjadi secara otomatis. Dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang terencana dan terintegrasi dengan strategi yang tepat, baik melalui metode ceramah, diskusi, pembiasaan, keteladanan, maupun kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler. Strategi guru Akidah Akhlak dalam merancang dan mengimplementasikan strategi ini menjadi objek yang sangat menarik untuk diteliti lebih dalam.

MTs Miftahul Ulum Cermenan memiliki komitmen untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajarannya, terutama melalui mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, penting untuk meneliti dan mendeskripsikan **strategi-strategi konkret** yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter **empati dan kerja sama** pada siswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran akhlak yang efektif.

Penelitian ini menjadi penting mengingat belum banyak kajian yang secara spesifik membahas bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter **empati** dan **kerja sama** di lingkungan madrasah, terutama di MTs Miftahul Ulum Cermenan. Madrasah ini menjadi objek menarik karena memadukan pendekatan keislaman dengan pembinaan karakter dalam kurikulum dan kegiatan pembelajarannya. Pemahaman terhadap strategi yang digunakan guru, baik dari sisi metode, pendekatan, maupun evaluasi, akan memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan karakter yang efektif.

Strategi yang digunakan guru Akidah terhadap dinamika strategi ini akan menjadi kontribusi penting dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai Islam yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya peserta didik di madrasah. Selain itu,

hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pihak madrasah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter, serta memperkaya literatur empiris di bidang pendidikan agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasikan dalam beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran siswa dalam mengembangkan akhlak dan karakter.
2. Melihat bagaimana peran guru dalam memberikan pemahaman akidah akhlak
3. Perlu adanya strategi Guru Akidah Akhlak untuk membantu siswa dalam mengaplikasikan karakter empati dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memfokuskan penelitian pada strategi guru akidah akhlak dalam karakter empati dan kerja sama pada siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter empati dan kerja sama pada siswa di MTs Miftahul Ulum Cermenan?
2. Bagaimana bentuk keteladanan guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan dan membentuk karakter empati dan kerja sama pada siswa?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter empati dan kerja sama pada siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis berbagai elemen yang terkait dengan cara guru Akidah Akhlak membangun empati dan kerja sama pada siswa di MTs Miftahul Ulum Cermenan. Secara lebih khusus, berikut adalah tujuan penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter empati dan kerja sama pada siswa di MTs Miftahul Ulum Cermenan
2. Untuk mendeskripsikan keteladanan guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan dan membentuk karakter empati dan kerja sama pada siswa
3. Agar mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter empati dan kerja sama pada siswa.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat untuk karya ilmiah berikut:

1. Manfaat teoritis:

   Dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis berharap agar dapat memberikan sumbangan pemikiran guna untuk memperkaya khazanah keilmuan pendididkan, serta dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dan juga sekolah untuk mendalami prihal *literature* yang berkaitan dengan pembiasaan akhlak siswa.
2. Manfaat praktis:
   a. Bagi lembaga: diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang melalui pembiasaan akhlak siswa. Sehingga menjadi siswa yang berakhlak baik.
   b. Bagi guru: dapat meningkatkan kerjasama dengan guru-guru lain dalam membimbing dan membiasakan agar memiliki akhlak baik.
   c. Bagi siswa: dalam penelitian ini, diharapkan siswa dalam kesehariannya selalu membiasakan berakhlak baik kepada orangtua, guru, teman, maupun dalam kalangan masyarakat.
   d. Bagi peneliti: Diharapkan dengan hasil penelitian ini, dapat berkontribusi di MTs Miftahul Ululm Cermenan Ngoro Jombang dalam menyelesaikan masalah-masalah pendidikan dalam hal keterkaitan dengan akhlaknya siswa yang kurang baik. Sehingga terbentuklah menjadi siswa yang dalam kesehariannya selalu membiasakan berakhlak baik kepada siapapun.